

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak mungkin melepaskan manajemen hubungan masyarakat (humas). Hal itu dilakukan dalam usaha menanamkan pengertian yang baik kepada masyarakat agar masyarakat berpartisipasi terhadap sekolah. Begitu pun dengan dunia pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat¹ dan kepercayaan masyarakat menjadi masalah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerjasama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat.² Kegiatan humas mempunyai arti penting bagi sekolah karena selain sekolah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan humas juga untuk menjalin kerjasama yang tentu saja menguntungkan kedua belah pihak.

Saat ini, institusi pendidikan terlebih lembaga pendidikan Islam dihadapkan dengan tantangan global. Banyak lembaga pendidikan berlomba-lomba menarik simpati dan berusaha lebih dikenal masyarakat dengan berbagai kegiatan baik yang bersifat edukatif maupun yang bersifat amal demi kepentingan masyarakat. Semua itu dilakukan untuk menarik simpati, memenuhi target, dan meningkatkan jumlah siswa yang akan diperoleh tiap tahunnya. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Dan di samping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah

¹ Ngadiono menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek masyarakat dan potensi masyarakat. Aspek masyarakat menunjukkan seberapa jauh potensi yang dimiliki orang tua murid, masyarakat dan pemerintah, serta dukungan yang diterima sekolah dari orang tua murid, masyarakat sekitar, dan aparat pemerintah setempat, seperti desa dan kecamatan. Potensi masyarakat menunjukkan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar, yang memungkinkan dijadikan modal bagi pengembangan sekolah bersangkutan. B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), cet. 11, hal. 99-100.

² B. Suryosubroto, *Humas...*, hal. 68.

dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan dari segi pelaku sangat variatif mulai dari yang bersifat individual hingga kolektif. Pada pasal 54 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Adapun dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan, semua bentuk partisipasi ini menjadi penting untuk mewujudkan tanggung jawab bersama,³ antara pihak sekolah dengan masyarakat terhadap masa depan pendidikan.⁴

Ada beberapa kelompok masyarakat yang dijadikan sasaran program hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu keluarga, komite sekolah dan instansi terkait. Dalam hal ini di antaranya personal yang bekerja di Mathali'ul Falah, komite madrasah, warga sekitar, orang tua siswa, dan pemerintah. Dalam merealisasikan sasaran program hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut tentu dibutuhkan kemampuan dan syarat khusus dalam berhubungan dengan masyarakat (manajemen humas). Dengan adanya manajemen humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama yang baik antarsemua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) maupun masyarakat umum (*external public*).

Mengingat banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencapai target dan tujuan maka diperlukan berbagai strategi dan kerjasama yang baik dari banyak pihak, baik intern maupun ekstern. Untuk menghadapi hal itu, strategi

³ Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa lembaga pendidikan itu adalah juga miliknya yaitu milik bersama, yang mereka rasa perlu dipelihara, diperhatikan dan dimajukan, mirip memelihara dan memajukan keluarga beserta tempat tinggalnya sendiri. Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 182.

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 185-186.

pemasaran, pengelolaan lembaga yang baik, serta pemberian informasi yang positif kepada masyarakat sangat diperlukan. Salah satu unit yang dapat mendukung kegiatan tersebut adalah bagian kehumasan.

Dalam kegiatan sehari-hari, humas memiliki tugas dan fungsi sebagai mediasi dua arah, yaitu antara lembaga dan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan, kebijakan, kegiatan demi kemajuan dan pencapaian citra positif lembaga pendidikan. Citra lembaga adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan. Untuk membentuk citra lembaga yang positif ditentukan oleh berbagai faktor. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu lembaga misalnya sejarah atau riwayat lembaga yang baik, manajemen yang baik, hubungan baik dengan lembaga lain, mampu menghasilkan *output* yang bagus, dan peduli dengan lingkungan. Mengingat citra positif tidak bisa dibeli tapi diupayakan, maka untuk menciptakan citra positif peran humas sangat diperlukan.

Fungsi dan tugas humas berbeda dengan peran *marketing* dan promosi. *Marketing* sekadar menjual jasa atau barang kepada konsumen, sedangkan humas memberi sesuatu kepercayaan dan masyarakat berupa opini dan persepsi yang baik terhadap lembaga. Jadi fungsi humas bukan membangun aset lembaga tetapi menjual kredibilitas lembaga pendidikan tersebut kepada masyarakat. Mengingat dinamika lembaga pendidikan sangat banyak dan memiliki publik yang bermacam-macam, mulai dari calon siswa, siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan lain-lain, maka humas perlu proaktif mencari dan menyebarkan informasi. Dengan melaksanakan hal tersebut dan dengan mendengarkan respon yang terjadi dan masyarakat maka dapat diketahui apakah tujuan institusi sudah diterima publik atau belum.

Dengan mendengarkan respon dari masyarakat, banyak hal dapat diketahui oleh pihak lembaga dari apa dan bagaimana, keinginan masyarakat sampai dengan isu-isu negatif apa yang beredar di masyarakat, serta nilai positif apa yang bisa diterima. Dari respon tersebut seorang humas bisa menyimpulkan apakah tujuan lembaga sudah diterima masyarakat atau belum.

Masih berdasarkan respon, seorang humas bersama pihak lembaga bisa membuat langkah-langkah dan strategi yang jitu guna mendapatkan tujuan atau target yang diharapkan. Jadi dengan mendapatkan respon negatif dan positif, pihak humas akan mengelola respon tersebut dan menjelaskan kepada masyarakat secara jujur.

Jadi tugas humas adalah meyakinkan kepada masyarakat apa yang telah dicapai lembaga pendidikan selama ini, dengan memberikan fakta-fakta misalnya, sarana prasarana yang baik, guru yang berkompeten, jumlah siswa yang sudah diterima ke jenjang perguruan tinggi, maupun perusahaan besar cukup banyak, siswa yang berprestasi baik tingkat nasional dan internasional cukup signifikan. Dengan pemberian informasi yang jujur dan visi yang jelas diharapkan hasil akhir yang didapat adalah respon positif atau citra positif dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Harapan lebih jauh lagi adalah lembaga pendidikan ini akan mendapatkan siswa yang lebih banyak dan menghasilkan lulusan yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan.

Matholi'ul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan hubungan masyarakat. Pelaksanaan humas bisa berjalan cukup baik. Para pengelola menyadari pentingnya dukungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan persaingan yang semakin meningkat. Menyadari hal ini, maka lembaga yang sudah puluhan tahun berdiri ini tidak ingin ketinggalan dalam menarik simpati masyarakat agar mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. Upaya pihak madrasah untuk menarik simpati masyarakat ini tentu melalui humasnya. Matholi'ul Falah merupakan madrasah yang sangat memperhatikan humasnya, sehingga banyak strategi yang diterapkan madrasah untuk menarik minat masyarakat. Dalam upaya meningkatkan citra lembaga, madrasah yang menggabungkan kurikulum nasional dengan salafiyah ini banyak menerapkan berbagai strategi humas untuk memperkenalkan program apa saja yang dimilikinya kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan

seringnya mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, mengajak masyarakat untuk masuk ke dalam lingkungan madrasah dalam berbagai *event* tertentu dan lain sebagainya.

Namun tidak hanya itu, yang lebih penting sebagai sikap yang harus yang dikembangkan adalah membangun persepsi dan citra positif (*positive image*). Selanjutnya harus mempunyai tujuan yang baik, saling mempercayai satu sama lain (*mutual confidence*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling pengertian antarkedua belah pihak (*mutual understanding*), dan memiliki rasa toleransi (*tolerance*).⁵ Untuk membangun citra positif dari masyarakat ini, Matholi'ul Falah menawarkan berbagai keunggulan, di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, menampilkan berbagai prestasi yang diraih madrasah tersebut, dan lain sebagainya.

Dalam memberikan wadah mengaktualisasikan diri bagi siswa, lembaga yang berada di Kabupaten Pati ini menyediakan organisasi yang hampir sama dengan OSIS pada sekolah kebanyakan yang diberi nama Himpunan Siswa Matholi'ul Falah (HSM). Kegiatan ini juga bertujuan memenuhi tuntutan situasi guna mempersiapkan kader-kader potensial yang shaleh dan akrom. Di dalam organisasi kesiswaan ini terdapat ciri spesifik *student government* dan untuk siswi Matholi'ul Falah mempunyai Himpunan sendiri yang dinamakan Himpunan Siswa Matholi'ul Falah Putri (HISMAWATI).

Berikut adalah aktivitas pendidikan HSM/HISMAWATI antara lain jurnalistik, musyawarah, diskusi, ceramah ilmiah, pengajian umum, drum band. Juga aktivitas berupa program pelatihan kader Taman Gizi semacam posyandu yang mampu mengangkat HISMAWATI ke jenjang permukaan Internasional. Yang mana dua medali dari UNICEF PBB telah diraihnya. Matholi'ul Falah juga mempunyai kegiatan *Dauroh Arabiyah* (aplikasi bahasa arab) yang berada di bawah koordinasi Lembaga Pengembangan Bahasa Arab

⁵ Rosady Ruslan, *Aspek-Aspek Hukum dan Etika dalam Aktifitas Public Relations Kehumasan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 33.

(LPBA) serta terbentuknya semacam organisasi siswa/siswi yang berorientasi pada pengembangan bahasa arab siswa yang disebut *Qismun An Nasyath* yang dalam kesehariannya terus bergelut dalam bahasa tersebut. Matholi'ul Falah juga mempunyai dalam pengembangan bahasa inggris, yaitu dengan mewujudkan program *English Application*.⁶ Berangkat dari latar belakang masalah peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang strategi humas dalam meningkatkan pencitraan lembaga Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap lembaga Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati?
2. Strategi apa saja yang dilakukan humas dalam meningkatkan citra lembaga Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap lembaga Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.
- b. Mengetahui strategi apa saja yang digunakan humas dalam meningkatkan pencitraan lembaga Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Dalam kaca mata teoritis diharapkan akan

⁶ Berdasarkan wawancara dengan staf TU Mathali'ul Falah Ainur Rofiq pada 13 Januari 2013.

memperkaya khazanah karya ilmiah bidang manajemen pendidikan Islam. Sehingga dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung maju kembangnya keilmuan di Indonesia. Secara tataran praktisnya bermanfaat sebagai bahan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang akan memajukan program pendidikannya di bidang pengelolaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga.